

PENGARUH LINGKUNGAN BINAAN TERHADAP JUMLAH PENGGUNA BATIK SOLO TRANS (BST) PADA KAWASAN WISATA BUDAYA KOTA SURAKARTA

Muhammad Amin Rais

ABSTRAK

Karakteristik lingkungan binaan suatu perkotaan dapat digambarkan melalui aspek 7D, yaitu *Density, Diversity, Design, Distance to Transit, Destination Accessibility, Demand Management, dan Demography*. Lingkungan binaan menjadi faktor pemicu pergerakan dan mempengaruhi pemilihan moda transportasi termasuk pemilihan moda transportasi umum. Intensitas penggunaan transportasi umum di Kota Surakarta masih tergolong rendah. Selain untuk memfasilitasi pergerakan masyarakat, transportasi umum di Kota Surakarta juga digunakan untuk memfasilitasi pergerakan wisatawan. Kota Surakarta merupakan salah satu kota dengan destinasi wisata yang beragam. Hal tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kota ini sehingga mobilitas wisatawan juga perlu difasilitasi dengan transportasi umum perkotaan agar tidak menimbulkan permasalahan lalu lintas. Untuk meningkatkan penggunaan transportasi umum perkotaan oleh masyarakat dan wisatawan, perlu adanya intervensi pada lingkungan binaan karena lingkungan binaan berpengaruh pada pemilihan moda transportasi seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan binaan terhadap jumlah pengguna Batik Solo Trans (BST) pada kawasan wisata budaya Kota Surakarta.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik lingkungan binaan di sekitar halte BST pada kawasan wisata budaya Kota Surakarta sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan binaan (7Ds) terhadap jumlah pengguna BST. Data-data terkait lingkungan binaan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari kepadatan bangunan yang menggambarkan aspek *density*, indeks entropi guna lahan untuk menggambarkan aspek *diversity*, panjang jalur pedestrian yang menggambarkan aspek *design*, jarak tempuh pengguna menuju halte BST dan jumlah koridor pada tiap halte untuk menggambarkan aspek *distance to transit*, jarak halte menuju fasilitas wisata budaya dan jarak halte menuju CBD untuk menggambarkan aspek *destination accessibility*, ketersediaan area parkir untuk menggambarkan aspek *demand management*, dan data kepadatan penduduk pada tiap PCA halte BST untuk menggambarkan aspek *demography*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang menggambarkan karakteristik lingkungan binaan (7Ds), hanya terdapat 6 variabel yang mempengaruhi jumlah pengguna BST di kawasan wisata budaya Kota Surakarta. keenam variabel tersebut menggambarkan karakteristik lingkungan binaan melalui aspek 6Ds (*diversity, design, distance to transit, destination accessibility, demand management, dan demography*). Variabel yang paling signifikan mempengaruhi jumlah pengguna BST pada kawasan wisata budaya secara parsial adalah variabel jarak halte BST menuju CBD Kota Surakarta dan jarak pengguna menuju halte BST. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah pengguna BST yang tinggi terletak pada kawasan wisata budaya yang memiliki kualitas lingkungan binaan yang tinggi dengan klasifikasi memiliki keragaman guna lahan lebih dari 6 guna lahan, memiliki panjang jalur pedestrian lebih dari 6 Km, melayani lebih dari 2 koridor pada tiap halte, dan dapat ditempuh pengguna dengan jarak kurang dari 500 meter, seperti pada Halte Pasar Gede Timur dan Halte Balaikota. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penggunaan BST di kawasan wisata budaya Kota Surakarta, Pemerintah Kota Surakarta perlu memaksimalkan kualitas lingkungan binaan pada kawasan wisata budaya dan meningkatkan integrasi antara kawasan wisata budaya dengan sistem transportasi umum perkotaan khususnya BST.

Kata kunci: Lingkungan Binaan, Batik Solo Trans (BST), Wisata Budaya